

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif. Metode deskriptif artinya metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau meletakkan keadaan subjek atau objek penelitian dapat berupa individu, lembaga, masyarakat dan sebagainya. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah dalam melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala menggunakan metode survei yaitu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok.

#### **B. Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Penentuan Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* karena di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan kebutuhan pupuk untuk tanaman padi sangat menentukan dalam produktivitas tanaman padi. Kebutuhan pupuk yang terus meningkat di tingkat petani menyebabkan ketersediaan pupuk yang

disediakan oleh pemerintah menjadi terbatas sehingga hal ini menyebabkan terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi.

## 2. Pengambilan Responden

Pengambilan responden dilakukan secara acak atau *multiple stage random sampling*. Pengambilan responden dilakukan dengan cara mengelompokkan desa yang mengalami kelangkaan dan desa yang tidak mengalami kelangkaan. Desa yang terpilih sebagai desa yang mengalami kelangkaan adalah Desa Lembah dan desa yang terpilih sebagai desa yang tidak mengalami kelangkaan adalah Desa Trisono. Di Desa Lembah terdapat tiga kelompok tani, kemudian dari ketiga kelompok tani tersebut diambil secara acak dan kelompok tani yang terpilih sebagai sampel adalah kelompok tani "Mukti Tani", sedangkan di Desa Trisono terdapat sembilan kelompok tani dan yang terpilih sebagai sampel adalah kelompok tani "Tani Jaya".

Selanjutnya, dari masing-masing kelompok tani yang terpilih diambil responden sebanyak 30 petani sehingga total populasi yang akan dijadikan sebagai responden yaitu sebanyak 60 petani. 30 petani yang berasal dari kelompok tani "Mukti Tani" dibagi berdasarkan petani yang tidak mengalami dan yang mengalami kelangkaan sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 petani yang mengalami kelangkaan dan sebanyak 12 petani yang tidak mengalami kelangkaan. Pada kelompok tani "Tani Jaya", dari 30 petani yang dijadikan sampel jumlah petani yang mengalami kelangkaan sebanyak 6 orang dan petani

yang tidak mengalami sebanyak 24 petani. Kemudian, dari total petani yang dijadikan sampel jumlah petani yang mengalami kelangkaan sebanyak 24 petani dan jumlah petani yang tidak mengalami kelangkaan sebanyak 36 petani sehingga yang ditampilkan dalam pembahasan adalah jumlah petani berdasarkan keadaan kelangkaannya.

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan dua jenis data di mana data tersebut yang akan mendukung selama proses penelitian dilakukan. Adapun jenis data tersebut yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi sebelumnya dan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya. Data yang di ambil meliputi luas area lahan, jumlah penggunaan pupuk, pengalaman petani dalam penggunaan pupuk.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dengan cara mencatat data yang didapatkan dari literatur dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari dinas-dinas atau instansi terkait penelitian ini. Data yang di ambil meliputi keadaan umum tempat daerah penelitian, peta daerah, keadaan penduduk, jumlah

penduduk, batas administrasi, dan kondisi pertanian serta lembaga-lembaga yang berpengaruh di dalamnya.

#### **D. Asumsi**

1. Petani memahami cara penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida yang tepat guna serta penggunaan tenaga kerja yang efektif.
2. Petani mengetahui cara mengombinasikan penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida yang tepat guna dan penggunaan tenaga kerja yang efektif pada berbagai keadaan kelangkaan.

#### **E. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini dibatasi oleh semua petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
2. Penelitian ini dibatasi pada masa produksi tanaman padi tahun 2015.

#### **F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Faktor-faktor adalah hal-hal yang mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk baik hal yang bersifat positif maupun negatif.
2. Faktor pribadi adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari petani yang dapat mempengaruhi tindakan petani. Faktor pribadi terdiri dari usia, pendidikan dan pengalaman.
  - a. Usia merupakan rentang kehidupan petani padi yang dihitung mulai sejak lahir sampai dengan masa sekarang yang diukur dengan tahun.

- b. Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh oleh petani pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), diploma atau sarjana dan tidak menempuh pendidikan.
  - c. Pengalaman merupakan seberapa lama petani memahami dalam penggunaan pupuk, penggunaan tenaga kerja dan penggunaan pestisida untuk tanaman padi selama proses penanaman sampai dengan waktu panen
3. Faktor ekonomi adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat menyebabkan perilaku petani dalam menentukan tindakannya. Faktor ekonomi terdiri dari pendapatan, luas area lahan yang digarap dan ketersediaan dari pupuk lain.
- a. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan petani padi dari hasil panen yang nantinya penghasilan tersebut digunakan untuk operasional penanaman sampai dengan panen padi.
  - b. Luas area lahan merupakan sejumlah area atau tempat yang digunakan petani untuk menanam padi yang dinyatakan dalam satuan meter persegi (m<sup>2</sup>).
  - c. Ketersediaan pupuk lain merupakan jumlah pupuk yang disediakan oleh pemerintah selain pupuk yang bersifat pokok seperti Urea, ZA, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan petani dalam meningkatkan produktivitas padi.
4. Kelangkaan pupuk urea bersubsidi adalah keadaan di mana petani padi mengalami kesulitan mendapatkan pupuk urea bersubsidi pada saat musim tanam padi.

5. Perilaku petani dalam penggunaan pupuk bersubsidi adalah tindakan yang ditunjukkan oleh petani dalam penggunaan pupuk pada saat musim tanam padi di mana dosis yang digunakan sudah sesuai atau belum sesuai dengan anjuran dari pemerintah serta dosis yang digunakan berdasarkan pengalaman dari petani. Perilaku petani diukur dengan memilih:
- a. Menambah penggunaan pupuk di atas rekomendasi (skor 5)
  - b. Tetap menggunakan pupuk sesuai kebiasaan petani (skor 4)
  - c. Merubah kombinasi pemupukan (skor 3)
  - d. Mengurangi dosis pemupukan (skor 2)
  - e. Menggantikan pupuk urea dengan pupuk lain (skor 1)
6. Perilaku petani dalam penggunaan tenaga kerja adalah tindakan yang ditunjukkan oleh petani dalam penggunaan tenaga kerja baik dengan menambah tenaga kerja, mengurangi tenaga kerja atau dikerjakan secara individu. Perilaku petani di ukur dengan memilih:
- a. Menambah jumlah tenaga kerja (skor 5)
  - b. Menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kebiasaan petani (skor 4)
  - c. Menggunakan tenaga kerja yang efektif (skor 3)
  - d. Mengurangi jumlah tenaga kerja (skor 2)
  - e. Tidak menggunakan tenaga kerja/ dikerjakan secara individu (skor 1)

7. Perilaku petani dalam penggunaan pestisida adalah tindakan yang dilakukan oleh petani untuk memelihara tanaman padi sampai dengan masa panen. Perilaku petani di ukur dengan memilih :
- a. Menambah penggunaan pestisida (skor 5)
  - b. Tetap menggunakan pestisida sesuai dengan kebiasaan petani (skor 4)
  - c. Menggunakan pestisida sesuai dengan rekomendasi (skor 3)
  - d. Mengurangi penggunaan pestisida (skor 2)
  - e. Tidak menggunakan pestisida (skor 1)

#### **G. Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perilaku petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi yaitu dengan menggunakan *Tabel Frekuensi* dan di analisis secara deskriptif.

Analisis *Crosstab* atau tabel silang adalah metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi.